

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk mengembangkan semua aspek yang ada pada manusia yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

¹ E. Mulyasa, *kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005). Hal. 15

² Wiji Suwarno, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), Hal. 21

Menurut UU Sisdiknas, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuantujuan pendidikan. Interaksi tersebut dapat berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴ Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.⁵

Pendidikan di Indonesia sudah ada sebelum negara Indonesia berdiri. Sebab sejarah pendidikan di Indonesia sudah berlangsung cukup panjang. Pendidikan di Indonesia telah ada sejak zaman kuno, kemudian diteruskan dengan zaman pengaruh Hindu dan Budha, zaman pengaruh Islam, dan pendidikan pada zaman kemerdekaan.⁶ Pendidikan senantiasa akan berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu ciri dari perkembangan pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan, metode belajar mengajar, alat bantu mengajar atau media pembelajaran, sumber-sumber belajar dan lain sebagainya. Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan yang pada dasarnya pembelajaran merupakan

³ Istighfatur Rahmaniayah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 54

⁴ Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 13

⁵ *Ibid.*, Hal. 14

⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan.

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang paling pokok dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berarti untuk mengetahui berhasil tidaknya tujuan pembelajaran, tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar itu dirancang dan dijalankan secara profesional.⁷ Profesionalisme seorang pendidik tercermin pada kemampuan membuat rancangan pembelajaran yang tepat pula. Hal ini akan berdampak langsung terhadap kemampuan anak dalam menyerap materi pembelajaran yang disampaikan.

Pembelajaran dikatakan baik, apabila siswa belajar dengan pengalaman langsung, di mana siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta siswa mendapatkan sebuah pengalaman dari proses pembelajaran tersebut salah satunya berupa prestasi belajar yang baik. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁸ Kegiatan pembelajaran pada dasarnya terdapat beberapa istilah tentang cara mengajar seperti model, strategi, pendekatan, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Akan tetapi dalam mewujudkan keberhasilan suatu proses pembelajaran tidaklah mudah, terdapat banyak sekali faktor yang berpengaruh yang harus diperhatikan seorang guru. Faktor-faktor yang bisa

⁷ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), Hal. 8

⁸ Ratna Yudhawati dan Danny Haryanto, *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), Hal. 14

mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam praktek mengajar.

Berdasarkan fenomena yang ada khususnya dalam dunia pendidikan, masih sangat sedikit sekali pendidik yang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Para pendidik lebih menyukai menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Sering kali dalam menerapkan metode ceramah pendidik sama sekali tidak mempertimbangkan apakah materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Dalam hal ini pendidik lebih aktif berceramah kepada peserta didik sedangkan peserta didik cenderung pasif hanya mendengarkan penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, akibatnya banyak peserta didik yang mengantuk, bermain sendiri, dan melakukan hal-hal yang lainnya, karena kegiatan pembelajaran bersifat membosankan.

Salah satu permasalahan-permasalahan tersebut adalah perlu diterapkan metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada peserta didik baik perorangan maupun kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses percobaan.⁹ Dengan demikian peserta didik dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba, dan mencari kesimpulan dari proses yang dialaminya itu.¹⁰

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 5005), Hal. 110

¹⁰ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Hal. 84

Metode eksperimen bertujuan agar siswa mampu dan dan menemukan sendiri jawaban atau persoalan yang dihadapi dengan melakukan percobaan sendiri. Selain itu siswa dapat berlatih dalam berfikir yang ilmiah, dengan metode eksperimen siswa dapat menemukan sendiri bukti kebenaran dari teori yang telah dipelajari sebelumnya.

Penerapan kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar adalah dengan menggunakan pembelajaran tematik. Tematik merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang dikelas dalam satu tema.¹¹ Salah satu mata pelajaran yang masuk ke dalam pembelajaran tematik adalah mata pelajaran IPA.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembangunan. IPA sebagai dasar teknologi, dapat disebut sebagai tulang punggung pembangunan. IPA merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan manusia.¹² Materi IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, oleh sebab itu pembelajaran IPA memerlukan kegiatan penyelidikan melalui observasi maupun eksperimen.¹³

Agar tujuan pembelajaran IPA dapat berhasil, guru perlu menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, mengembangkan sikap serta perilaku kreatif dan inovatif. Suasana belajar

¹¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Tremaja Rosdakarya, 2014), hal. 18

¹² Joko Budi Poernomo, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Praktikum Terbimbing Untuk Mewujudkan Hasil Belajar Berkarakter, *Jurnal Pendidikan MIPA Vol. 1, Nomor 1*, Juli (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), hal. 141

¹³ *Ibid.*,

seperti itulah dapat diperoleh melalui belajar penemuan konsep yang ditunjang dengan adanya sumber belajar, salah satunya dengan menggunakan peralatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan percobaan atau eksperimen. Apabila pembelajaran IPA SD/MI menggunakan peralatan IPA, maka diharapkan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik, sehingga peserta didik lebih cepat dan mudah untuk memahami sesuatu.¹⁴

Pembelajaran IPA Sekolah Dasar pada situasi sekarang ini perlu menyesuaikan dengan kondisi di lingkungan peserta didik. Untuk mengembangkan potensi diperlukan adanya kerjasama dari pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru merupakan sosok pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa, oleh siswa sering kali dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi peserta didiknya, maka hal itu akan menjadi kekuatan peserta didik dalam mengejar cita-cita besarnya di masa depan.

Berdasarkan pengamatan pribadi peneliti terhadap proses pembelajaran kelas IV di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulunagung terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA, kendala tersebut meliputi kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: (1) Peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan pendidik, karena merasa bosan dengan cara mengajar yang

¹⁴ Wandy Praginda, *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA*, (Jakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan IPA, 2009), hal. 18

dilakukan oleh pendidik. (2) Kondisi psikologis peserta didik mengakibatkan peserta didik cenderung ramai dan bermain sendiri untuk mencari perhatian baik dari temannya dan pendidik, terutama peserta didik laki-laki. (3) Pendidik kurang memanfaatkan media yang terdapat di sekolah tersebut, pendidik hanya menggunakan media papan tulis saja dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Kendala lain yaitu hasil belajar peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung masih rendah akibat kurang memahami materi, dan belum terlaksana secara maksimal upaya pendidik untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran karena terbentur berbagai kendala yaitu : (1) Materi pelajaran yang cukup banyak karena telah menggunakan Kurikulum 2013, (2) Waktu yang terbatas, padahal pendidik harus mencapai target yang sudah ditetapkan kurikulum.¹⁵

Peneliti menggunakan metode pembelajaran eksperimen karena ada beberapa alasan yaitu dengan menggunakan metode eksperimen tingkat pemahaman peserta didik akan lebih tahan lama mmbekas karena peserta didik terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan, dengan menggunakan metode ini juga akan menambah minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa akan tinggi karena siswa terlibat langsung.

Alasan peneliti memilih untuk meneliti pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar peserta didik karena adanya teori dari Jumanta Hamdayan yang mengatakan bahwa di dalam pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen, peserta didik diberi kesempatan untuk

¹⁵ Pengamatan Pribadi di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, pada tanggal 19 September 2018

mengalami atau menemukan sendiri jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dan peserta didik juga terlatih untuk berfikir secara ilmiah. Dengan metode ini peserta didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi. Serta dengan metode ini peserta didik akan terbentuk menjadi manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaannya yang diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain. Sehingga metode ini dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan juga psikomotorik peserta didik.¹⁶

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV Di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV mata pelajaran IPA kurang memuaskan.
- b. Pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar afektif peserta didik kelas IV mata pelajaran IPA kurang memuaskan.

¹⁶ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 126

- c. Pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik kelas IV mata pelajaran IPA kurang memuaskan.
- d. Pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar emosional peserta didik kurang memuaskan.
- e. Pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar spiritual peserta didik kurang memuaskan.
- f. Pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap keaktifan belajar peserta didik kurang memuaskan.

2. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan tersebut. Pembatasan masalah tersebut bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Dari ruang lingkup di atas, maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
- b. Pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar afektif peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

- c. Pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul antara lain:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV mata pelajaran IPA Di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar afektif peserta didik kelas IV mata pelajaran IPA Di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik kelas IV mata pelajaran IPA Di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk medeskripiikan pengaruh penggunaan metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV mata pelajaran IPA Di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk medeskripiikan penggunaan metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar afektif peserta didik kelas IV mata pelajaran IPA Di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

3. Untuk medeskription pengaruh penggunaan metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik kelas IV mata pelajaran IPA Di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, maka diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas serta dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat memperkuat teori ilmiah lainnya dengan bukti dan data-data faktual khususnya dalam bidang pendidikan terutama dalam pembahasan tentang pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah MI Manba'ul Ulum Buntaran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA.

- b. Bagi Waka MI Manba'ul 'Ulum Buntaran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bagan untuk menyusun kegiatan pembelajaran untuk acuan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

c. Bagi Pendidik MI Manba'ul Ulum Buntaran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas. Pedoman dalam penggunaan metode eksperimen dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Peserta Didik MI Manba'ul Ulum Buntaran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi, membangun pemahaman suatu konsep pada materi pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam mencapai tujuan belajar.

e. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti lain dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini dan untuk menambah wawasan tentang cara meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan metode eksperimen.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban, sangkaan, atau patokan yang dianggap benar dan bersifat sementara. Oleh karena itu hipotesis hipotesis perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih membuktikan kebenarannya, sampai terbukti data yang terkumpul. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan

fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.¹⁷

Dalam hal ini perlu dibedakan antara hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengertian hipotesis penelitian seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Selanjutnya hipotesis statistik itu ada, bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika peneliti tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.¹⁸

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara metode eksperimen (X) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik (Y_1) Di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara metode eksperimen (X) terhadap hasil belajar afektif peserta didik (Y_2) Di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara metode eksperimen (X) terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik (Y_3) Di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

¹⁷ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1996), hal. 67

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2015), Hal. 96-97

- d. Ada pengaruh yang signifikan antara metode eksperimen (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y) Di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikekmukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

- a. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, keadaan atau proses sesuatu.¹⁹
- b. Hasil belajar merupakan merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.²⁰
 - 1) Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang menyangkut aktifitas otak. Hasil belajar kognitif berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan intelektual.²¹
 - 2) Hasil belajar afektif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, perhatian, perasaan, dan emosi.²²
 - 3) Hasil belajar psikomotorik merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan ketrampilan motorik, memanipulasi benda

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 5005), Hal. 110

²⁰ Nana, Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004). Hal. 22

²¹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 203

²² *Ibid.*, hal. 205

atau kegiatan yang memerlukan kegiatan syaraf dan koordinasi badan.²³

2. Secara operasional

- a. Metode eksperimen secara operasional yang dimaksud dengan metode eksperimen adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa terlibat langsung untuk melakukan suatu uji coba berdasarkan teori yang ada.
- b. Hasil belajar secara operasional yaitu suatu nilai yang didapat oleh peserta didik setelah melakukan suatu kegiatan pembelajaran dengan melalui tes yang dapat diukur melalui raport.
 - 1) Hasil belajar kognitif secara operasional yaitu nilai raport peserta didik itu sendiri baik itu nilai ulangan harian, nilai UTS, maupun nilai akhir atau UAS.
 - 2) Hasil belajar afektif secara operasional yaitu minat atau kemauan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
 - 3) Hasil belajar psikomotorik secara operasional yaitu keaktifan peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika pembahasan (tahapan) yang merupakan gambaran umum dari skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari: (1) Latar Belakang Masalah; (2) Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah; (3) Rumusan Masalah; (4)

²³ *Ibid.*, hal. 207

Tujuan Penelitian; (5) Kegunaan Penelitian; (6) Hipotesis Penelitian; (7) Penegasan Istilah; (8) Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari: (1) Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran Eksperimen; (2) Tinjauan Tentang Hasil Belajar; (4) Tinjauan Tentang IPA; (5) tinjauan tentang pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA; (6) Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan (7) Kerangka Konseptual/Kerangka Berpikir Penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari: (1) Rancangan Penelitian; (2) Variabel Penelitian; (3) Populasi, dan Sampel Penelitian; (4) Kisi-Kisi Instrumen; (5) Instrumen Penelitian; (6) Data dan Sumber Data; (7) Teknik Pengumpulan Data; (8) Teknik Analisis Data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab hasil penelitian dan pembahasan ini membahas tentang: (1) Deskripsi Hasil Penelitian yang terdiri dari: (a) paparan data pra tindakan, (b) paparan data pelaksanaan tindakan, dan (c) temuan penelitian, dan (2) pengujian hipotesis.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian

BAB VI : Penutup, dalam bab penutup ini membahas tentang: (1) Kesimpulan, dan (2) Saran.

Bagian Akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.